

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹ Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan²

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar. Seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk dapat memahami atau menguasai suatu bahan materi ajar dalam suatu pembelajaran. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal. 811.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014), 208.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 24,

belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka siswa tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat belajar. Menurut Devi Afriyuni Yonanda sebagaimana dikutip dari buku yang ditulis oleh Sadirman pemahaman bersifat dinamis dengan isi, diharapkan pemahaman akan bersifat kreatif, pemahaman akan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tengerang, apabila subjek belajar atau siswa benar-benar memahaminya maka akan siap menerima jawaban yang pasti akan pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar.⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Jasmaniah Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu menjadi kurang bersemangat dan adanya gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

⁴ devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang," Jurnal Cakrawala Pendas 03, no. 01 (Januari 2017): 57.

a) **Inteligensi**

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Namun demikian, walaupun siswa mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi ini merupakan salah satu faktor diantara faktor yang lainnya.

b) **Perhatian**

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan agar siswa dapat belajar dengan baik, maka usahakanlah bahan pelajaran tersebut selalu menarik perhatian.

c) **Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham.

d) **Bakat**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Dan jelaslah bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.

e) Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani

terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membandingkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor – faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar / media pembelajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Selama ini, pembelajaran mungkin lebih banyak tergantung pada keberadaan guru. Dalam situasi demikian, media mungkin tidak banyak digunakan oleh guru. Atau, apabila digunakan media hanya sebatas sebagai “alat bantu” pembelajaran. Pandangan demikian ini mengisyaratkan tidak adanya upaya pemberdayaan media dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran mungkin juga tidak memerlukan kehadiran guru. Pembelajaran yang tidak tergantung pada guru, *instructorindependent instruction*, atau disebut juga sebagai “*self-instruction*,” bahkan kerap kali diarahkan oleh siapa yang merancang media tersebut. Dalam situasi pembelajaran yang berbasis pada guru, *instructor-based instruction*. penggunaan media pembelajaran secara umum adalah untuk memberikan dukungan suplementer secara langsung kepada guru. Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru dan tingkat keefektifan media pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri.

- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Waktu sekolah

- g) Standar pelajaran
 - h) Keadaan gedung
 - i) Metode belajar
 - j) Perkerjaan rumah (PR)
- 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat

3. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

- a. Memperbaiki proses pengajaran.
- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar.
- c. Menumbuhkan waktu belajar.
- d. Pengadaan umpan balik (feedback) dalam belajar.
- e. Motivasi Belajar.
- f. Pengajaran perbaikan (remidial teaching).
- g. Keterampilan mengadakan variasi.⁶

B. Media Pembelajaran Animasi

1. Pengertian Media Pembelajaran

⁵ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 54-71.

⁶ Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Kognitif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20 .

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah sebagaimana dikutip dari buku yang ditulis oleh Ambuko Benson, Florence Odera “*Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance*”. (Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik.⁷

2. Pengertian Media Animasi

Animasi dapat diartikan sebagai film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan yang lainnya, yang hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar akan bergerak.⁸ Media animasi merupakan rangkaian gambar atau lukisan yang digerakkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.⁹ Pengertian animasi tersebut, senada dengan pengertian Film (Motion Picture). Menurut Rudi dan Cepi, “Film disebut juga gambar hidup (Motion Picture) yaitu serangkaian gambar diam (Still Picture) yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.¹⁰

Media animasi dalam Jurnal Prisma Sains adalah alat bantu pembelajaran yang

⁷ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,” Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran 02, No. 02 (April 2014): 129.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.70, t.t.

⁹ “Laila Munawaroh, ‘Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia (Studi Eksperimen di SD Islam al- Ikhlas Cipete Jakarta Selatan)’, skripsi (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hlm 8.”

¹⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) hlm 20, t.t.

dapat memvisualisasikan materi. Melalui penerapan media animasi proses pembelajaran akan lebih interaktif karena media menampilkan gambar yang dapat bergerak dan menimbulkan suara.¹¹ Jadi pembelajaran dengan media animasi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Semakin banyak indra yang berperan dalam pembelajaran maka siswa semakin mudah mengingat dan memahami materi.

3. Manfaat atau nilai-nilai yang ditimbulkan dari penggunaan media animasi dalam proses belajar mengajar dalam jurnal P3LB adalah:
 - a) Media animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas, yang mana di dalamnya memuat berbagai macam konsep, fakta, dan prinsip-prinsip tertentu yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut.
 - b) Media animasi juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas.
 - c) Media animasi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan siswa sesuai keinginan masing-masing guru.
 - d) Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswanya merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya.
 - e) Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswa yang efektif serta menumbuhkan persepsi yang tinggi terhadap hal-hal yang dipelajari.

C. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang diteliti oleh :

¹¹ Dewi Oktarini, dkk. 'Efektivitas media animasi terhadap hasil belajar biologi siswa SMPN 2 Kediri', <http://ejournal.pkpsmikipmataram.org/index.php/prisma/article/download/61/41> diakses tanggal 24 Mei 2021," t.t.

1. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar, oleh : Khurnia Utami

“Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V SDN Panjuran No.352 Sukodono, Sidoarjo yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil pemahaman konsep siswa sebesar 11,43%. 2. Aktivitas guru saat pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan sebesar 10,10%. Begitu pula aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,56%. 3. Respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan sebesar 6,03%.”¹²

2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Kelas X SMA Labschool UPI Bandung), oleh : Vicky Taniady, Iwan Setiawan, Bagja Waluya.

“Berdasarkan temuan yang didapat, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual terhadap pemahaman konsep di SMA Labschool UPI Bandung. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media audio visual jauh lebih efektif dalam membangun pemahaman konsep peserta didik melalui

¹² Khurnia Utami, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar,” *JPGSD* 01, no. 02 (2013).

bantuan unsur audio sekaligus visual. Perbedaan pemahaman konsep peserta didik juga ditunjukkan dengan gambaran pemahaman konsep kelas eksperimen yang lebih tinggi sebagai pengaruh dari penggunaan audio visual. Media audio visual telah mempengaruhi pemahaman konsep pada pembelajaran geografi karena peserta didik memperoleh gambaran lebih nyata melalui media tersebut. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pada indikator pemahaman konsep khususnya translasi (menerjemahkan).”¹³

3. Desain Media Audio Visual Berorientasi Pada Capaian Pembelajaran Ranah Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Ekonomi, oleh : Euis Jimasari, Iin Wariin Basyari.

“Implementasi desain media audio visual dilakukan di sekolah SMAN 3 Cirebon, kelas X IPS 3 dan X IPS 4. Tahapan implementasi ini meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) observasi; dan d) refleksi. Pada tahap perencanaan, penulis menyiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran, seperti RPP, pedoman observasi guru, tagihan LKS, soal pre test dan pos test. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, dimana dalam tahap pelaksanaan ini meliputi proses pembukaan pembelajaran, pengerjaan soal pre test, diskusi dalam mengerjakan tagihan LKS, presentasi, dan melakukan evaluasi belajar dengan mengerjakan soal pos test, dan yang terakhir tahap penutup. Pada putaran pertama, penulis menggunakan teknik satu handphone per kelompok pada saat menyimak media dan mengerjakan LKS. Dan pada putaran kedua penulis menggunakan teknik Classical, yaitu menyimak media secara bersamaan melalui proyektor. Implementasi ini dilakukan pada dua kelas. Putaran pertama di kelas X IPS 3 dan putaran kedua di kelas X IPS 4. Pada

¹³ Vicky Taniady, Iwan Setiawan, dan Bagja Waluya, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Dalam Pembelajaran Geografi (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Kelas X SMA Labschool UPI Bandung),” *Jurnal Pendidikan Geograf* 16, no. 02 (Oktober 2016): 142.

kelas X IPS 3 menyimak video melalui handphone satu per kelompok. Strategi ini kurang kondusif terhadap proses pembelajaran saat itu. Pada putaran pertama memperoleh nilai indeks gain 0,61 dengan tingkat interpretasi termasuk dalam kategori sedang yang artinya media video tersebut dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi syariah. Sedangkan pada putaran kedua dilaksanakan di kelas X IPS 4. Dimana pada putaran ini dilakukan perbaikan terhadap temuan masalah pada putaran pertama. Dalam proses menyimak media video dilakukan secara klasikal dalam artian menyeluruh, dengan menggunakan proyektor. Strategi seperti ini membuat proses pembelajaran lebih kondusif daripada sebelumnya. Pada putaran kedua memperoleh nilai indeks gain 0,72 dengan tingkat interpretasi termasuk dalam kategori tinggi yang artinya media video tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi syariah. Secara keseluruhan, desain media audio visual dapat dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Video pembelajaran ini membantu guru dan siswa dalam pembelajaran secara klasikal maupun mandiri.”¹⁴

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkat, hal ini akan peneliti gunakan sebagai dasar untuk menyusun hipotesis tindakan.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Perbedaanya terletak pada kondisi penelitian. Peneliti meneliti pada saat pandemi covid-19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring serta harus memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini.

¹⁴ Euis Jimasari dan Iin Wariin Basyari, “Desain Media Audio Visual Berorientasi Pada Capaian Pembelajaran Ranah Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Ekonomi,” *Jurnal Edunomic* 06, no. 01 (2018): 27.